

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 5.1 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Keterangan
,764	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.1 uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

2. Uji Validitas

Pada ($n=127$, $\alpha= 5\%$, $df=125$), diperoleh r-tabel 0,174. Uji validitas kuesioner terlihat r-hitung $>$ r-tabel dari semua bagian pertanyaan, dapat disimpulkan penelitian memiliki ketepatan dan

ketelitian instrumen penelitian (kuesioner) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 5.2 Uji Validitas

Indikator	Pearson Correlation	Sig.	r-tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	,446**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 2	,393**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 3	,414**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 4	,639**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 5	,693**	,000	0,174	Valid
Pertanyaan 6	,678**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 1	,566**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 2	,594**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 3	,667**	,000	0,174	Valid
Fasilitas 4	,556**	,000	0,174	Valid

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 127 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 74.917,32, dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 300.000 dan nilai minimal adalah sebesar Rp 10.000. biaya perjalanan dari 127 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 52678,975.

Tabel 5.3 Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	Definisi	Mean	Max	Min	Std. Deviasi
TC	Biaya Perjalanan	74917,32	300000	10000	52678,975
INCOME	Pendapatan	1712795,27	7500000	100000	1666516,023
EDU	Lama Pendidikan	11,34	18	6	1,00536
AGE	Usia	23,27	53	13	8,5626
DISTANCE	Jarak	80,8346	500,00	1,00	73,60973
FAC	Fasilitas	11,7638	16,00	6,00	1,52990
GENDER	Jenis Kelamin	1,4961	2,00	1,00	,50196
JOB	Pekerjaan	3,2992	5,00	1,00	1,18399

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil penelitian Tabel 5.1 dapat dijelaskan variabel-variabel lain, yaitu : tingkat pendapatan dapat dijelaskan bahwa pendapatan rata-rata responden adalah sebesar Rp 1.712.795,27 dimana sebagian responden pelajar SMA/Mahasiswa. Tingkat pendapatan terbesar adalah Rp 7.500.000, sedangkan tingkat pendapatan terendah adalah sebesar Rp 100.000, karena sebagian responden masih bersatatus pelajar. Sedangkan untuk nilai standar deviasi untuk tingkat pendapatan adalah sebesar Rp 1.666.516,023.

Untuk Tingkat Pendidikan dari 127 responden menunjukkan rata-ratalama pendidikan responden adalah 11,34 tahun. Tingkat pendidikan tertinggi dari 127 responden adalah SMA yang diasumsikan telah menempuh pendidikan selama 12 tahun. Dan untuk tingkat pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar (SD) yang diasumsikan telah menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 1,00536.

Variabel usia rata-rata yaitu sebesar 23,27 tahun. Variabel usia tertinggi adalah 53 tahun. Dan variabel usia terendah adalah 13 tahun. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 8,5626.

Variabel jarak rata-rata adalah sebesar 80,83 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden yaitu 500 kilometer dan jarak terdekat yaitu sebesar 1 kilometer. Nilai standar deviasi adalah sebesar 73,60973.

Variabel fasilitas memiliki rata-rata nilai dari responden sebesar 11,7638. Dengan nilai maksimum sebesar 16,00 dan nilai minimum sebesar 6,00. Nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,52990.

Variabel jenis kelamin memiliki rata-rata sebesar 1,4961. Dengan nilai maksimum 2,00 yang berarti lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan. Dan memiliki nilai minimum 1,00 yang berarti responden berjenis kelamin laki-laki. Nilai standar deviasi sebesar 0,50196.

Variabel pekerjaan memiliki rata-rata sebesar 3,2992. Dengan nilai maksimum sebesar 5,00 dimana nilai pekerjaan yang paling tinggi. Dan nilai minimum sebesar 1,00 yang artinya nilai dari pekerjaan yang paling kecil. Dimana sebagian responden masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa. Nilai standar deviasi sebesar 1,18399.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.4 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Uji Kolmogorov-Smirnov	,196

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig sebesar 0,196 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (α) 5 % (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk

menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pekerjaan	,845	1,184	Non Multikolinearitas
Fasilitas	,939	1,065	Non Multikolinearitas
Jenis Kelamin	,902	1,109	Non Multikolinearitas
Log_jaraktempuh	,695	1,439	Non Multikolinearitas
Usia	,581	1,720	Non Multikolinearitas
Pendidikan	,476	2,100	Non Multikolinearitas
Log_biayaperjalanan	,761	1,314	Non Multikolinearitas
Pendapatan	,436	2,294	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.3 di atas, menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan independent variable lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedasitas, jika varian berbeda, disebut heterokedasitas. Uji heteroskedasitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5.6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pekerjaan	,543	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Fasilitas	,767	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jenis Kelamin	,825	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Log_jaraktempuh	,972	Tidak ada Heteroskedastisitas
Usia	,589	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendidikan	,290	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Log_biayaperjalanan	,933	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan	,489	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.4 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu pekerjaan, fasilitas, log_jaraktempuh, jenis kelamin, usia, pendidikan, log_biayaperjalanan, dan pendapatan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu $> 0,05$.

D. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.7 Uji t

Variabel	Unstandarized coefficient β	t-Hitung	Sig.	Keterangan
Fasilitas	-0,094	-2,457	0,016	Signifikan
Pekerjaan	-0,006	-,497	0,620	Tidak Signifikan
Jenis Kelamin	0,003	,104	0,917	Tidak Signifikan
Log_jaraktempuh	-0,009	-4,501	0,000	Signifikan
Usia	,039	,889	0,376	Tidak Signifikan
Pendidikan	-,299	-3,249	0,002	Signifikan
Log_biayaperjalanan	5,896	39,473	0,000	Signifikan
Pendapatan	0,505	8,671	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat

cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Fasilitas

Pada hipotesis nol (H_0) fasilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan pinus Kragilan. Pada alternatif (H_a) fasilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Variabel fasilitas signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$ dengan nilai tabel sebesar 2,5949. Berikut kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.5, nilai t-statistik atau t-hitung variabel fasilitas sebesar -2,457 dimana 2,457 lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien fasilitas sebesar -0,094. Nilai koefisien ini bernilai negatif berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap

jumlah kunjungan wisata. Jika fasilitas naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,094 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Variabel Jarak Tempuh

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata objek Hutan Pinus Kragilan. Variabel jarak tempuh signifikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$ dengan nilai tabel sebesar 2,5949. Berikut kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.5 , nilai t-statistik atau t-hitung variabel jarak tempuh sebesar -4,501 dimana 4,501 lebih besar dari 2,5949 dengan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a

diterima. Berarti variabel jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien jarak tempuh sebesar -0,009. Nilai koefisien bernilai negatif berarti berarti tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,009 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata objek Hutan Pinus Kragilan. Variabel biaya perjalanan signifikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$ dengan nilai tabel sebesar 2,5949.

Berikut kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan sebesar 39,473 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan sebesar 5,896. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 5,896 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata objek Hutan Pinus Kragilan. Variabel pendapatan signifikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$ dengan nilai tabel sebesar 2,5949. Berikut kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.5 nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 8,671 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika variabel pendapatan mempengaruhi frekuensi jumlah kunjungan. Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,505. Nilai koefisien ini bernilai positif yang artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi jumlah kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,505 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang. Pada Hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus kragilan Magelang. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar 2,5949. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.5, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar -3249 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar -0,299. Nilai koefisien ini bernilai negatif berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika pendidikan naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,299 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

f. Variabel Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Usia

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, variabel pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau

nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari alpha (α), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5 % (0,05). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka semua variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

Tabel 5.8 Uji F

Model	F	Sig.
Regresion Residual Total	245,877	,000

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak tempuh, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan fasilitas mempunyai pengaruh terhadap frekuensi jumlah kunjungan ke Objek Wisata Hutan Pinus Kragilan Magelang.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel bebassecara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai f hitung sebesar 245,877 dimana $>$ dari f tabel sebesar dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar 0,000 sehingga ke lima variabel yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, dan fasilitas secara stimulan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Hutan Pinus Kragilan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan perbandingan antara dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	,943
-------------------	------

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari tabel 5.7 nilai R^2 sebesar 0,943 atau 94,7 % variasi jumlah kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, jarak tempuh, pekerjaan, jenis kelamin, usia, pendidikan dan fasilitas. Sisanya sebesar 0,533 atau 5,3 % dipengaruhi variasi lain di luar model.

E. Pembahasan

Dalam pendekatan *travel cost method* (TCM), dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu tempat rekreasi seperti Obyek wisata Hutan Pinus Kragilan dengan mengumpulkan data dari setiap responden seperti biaya perjalanan ke lokasi objek wisata dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada setiap individu (responden) yang sedang melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Dalam penelitian ini, ada 5 faktor yang diduga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Kragilan. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang sebelumnya variabel yang digunakan adalah variabel jumlah kunjungan sebagai dependen variabel dan independen variabelnya adalah biaya perjalanan, pendapatan, usia, jenis kelamin, pendidikan, jarak tempuh, fasilitas, dan pekerjaan. Dengan hasil

analisis uji t nya menunjukkan bahwa hanya 5 variabel yang menunjukkan hasil signifikan yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, dan fasilitas. Sedangkan untuk 3 variabel yaitu pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dari hasil regresi linear berganda, bisa dilakukan sebuah penafsiran mengenai koefisien setiap variabel. Jika tanda koefisien bernilai negatif, maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap jumlah kunjungan mempunyai arah kebalikannya. Artinya, peningkatan variabel akan membuat jumlah kunjungan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, pada variabel yang mempunyai tanda positif maka peningkatan variabel juga akan mengakibatkan peningkatan terhadap jumlah kunjungan responden. Variabel yang Berpengaruh Signifikan terhadap Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Hutan Pinus Kragilan:

Berdasarkan dari hasil pengujian uji-t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada tabel 5.5, terdapat 5 variabel yang berpengaruh nyata dalam model. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan bisa diartikan sebagai biaya dari total biaya yang sudah dikeluarkan oleh setiap responden dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan ini meliputi biaya transportasi, dokumentasi, konsumsi selama melakukan rekreasi,

parkir, souvenir dan biaya lainnya, kecuali biaya tiket masuk objek wisata.

Variabel biaya perjalanan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan signifikansi pada taraf 1 persen (0,01). Hal ini disebabkan karena variabel biaya perjalanan yang tidak dapat dipisahkan dengan jumlah kunjungan. Nilai koefisien regresi biaya perjalanan dalam model bertanda negatif, hal ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana jika suatu harga naik maka konsumen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang dikonsumsinya. Artinya jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mengurangi peluang rata-rata kunjungan responden ke lokasi objek wisata. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Mekonnen, 2011; Forseca dan Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Hakim, dkk, 2011; Rozikin, 2016; Priyatno, 2018; dan Pantari, 2016. Namun ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, 2006; Ruspandi, dkk, 2017; dan Anasthacia, 2014.

Biaya perjalanan merupakan aktor yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan. Besar kecilnya suatu biaya yang dikeluarkan oleh individu (responden) sangat mempengaruhi keputusan individu (responden) untuk melakukan perjalanan wisata atau tidak ke suatu lokasi objek wisata. Dengan biaya perjalanan

yang besar responden akan cenderung menurunkan jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden akan lebih cenderung memilih objek wisata dengan pendekatan biaya perjalanan yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggal.

b. Tingkat Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki taraf signifikansi 0,000 dan signifikansi pada taraf 1 persen, hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan hal yang cukup penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang ataupun dana yang berasal dari pendapatan. Koefisien variabel pendapatan memiliki tanda positif, hal tersebut sesuai teori ekonomi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh setiap individu (responden) maka akan meningkatkan tingkat konsumsinya, jadi apabila tingkat pendapatan seseorang tinggi maka akan lebih cenderung meningkatkan rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi. Besarnya koefisien variabel tingkat pendapatan akan berakibat peluang rata-rata jumlah kunjungan mengalami peningkatan yang besar akibat naiknya tingkat pendapatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, 2011; Wedelia, 2011; Anasthacia, 2014; Priyatno, 2018; Amanda; 2009; Putri, 2012; rozikin, 2016; Nurhasyatillah, 2012; dan Haban, dkk, 2017;

Priambodo dan suhartini, 2016. Namun dari hasil penelitian lainnya yang sudah dilakukan oleh Ruspandi, dkk, 2017; Widayati, 2014; dan Sari, 2012, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh negati terhadap jumlah kunjungan.

Jadi, responden yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan mereka mempunyai kesempatan rekreasi yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan seorang individu (responden), maka akan semakin besar peluang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan berwisata.

c. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak tempat tinggal responden ke tempat wisata dihitung dalam satuan km. Variabel ini dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,000 dan mempunyai tanda negatif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh responden, akan mengakibatkan jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut mengalami penurunan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Suprihartono, 2018; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; dan Fitriani, 2008. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Priambodo dan Suhartini,

2016; Sari, 2012; Mekonnen, 2011; dan Susilowati, 2009 justru variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak yang harus dilalui oleh setiap responden ke tempat rekreasi maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh responden. Jadi, seseorang yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Hutan Pinus Kragilan seharusnya cenderung akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.

d. Fasilitas

Variabel fasilitas yang dimaksud menunjukkan jika fasilitas yang ada di Objek Wisata memiliki dengan menggunakan skala likert yaitu dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Variabel fasilitas dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 5 persen (0,05) sebesar 0,016 dan memiliki tanda positif. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, dimana dengan tersedianya fasilitas yang baik maka responden akan merasa puas dengan fasilitas yang tersedia, dengan hal tersebut akan cenderung meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Ruspandi, dkk, 2017; Anasthacia, 2014; Haban, dkk, 2017; Rozikin, 2016; Wedelia, 2011; Putri, 2012; Widayati, 2014; Saptutyningasih dan Ningrum, 2017. Namun

penelitian yang dilakukan Nurhasyatillah, 2012; dan Pantari, 2016 menghasilkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel fasilitas berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan, seperti penambahan atau perbaikan fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan lain sebagainya maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berkreasi sehingga jumlah kunjungan akan meningkat.

Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan pada objek wisata Hutan Pinus Kragilan.

e. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan dalam model berpengaruh signifikan pada taraf 1 persen (0,01) sebesar 0,002. Variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien bertanda negatif. Berdasarkan hipotesis, seharusnya tingkat pendidikan berpengaruh positif karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini disebabkan karena responden yang tingkat pendidikannya semakin tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang lebih matang akan pentingnya berkreasi atau berwisata yang tidak hanya memberikan fasilitas kesenangan sekaligus refreshing. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh

Widayati, 2014; Nurhasyatillah, 2012; Rozikin, 2016; Fitriani, 2008; dan Wedelia, 2011. Namun Tisdell, 2003; Forseca and Rabelo, 2013; Twerefou and Daniel, 2012; Ruspandi, dkk, 2017; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Haban, dkk, 2017; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Sari, 2012 melakukan penelitian yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik yang sesuai dengan keinginan dan juga banyak wisatawan yang lebih suka objek wisata *back to nature*, selain itu juga tidak terikat dengan biaya perjalanan yang rendah.

Terdapat tiga variabel bebas dalam model yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Ketiga variabel tersebut adalah pekerjaan, jenis kelamin, dan usia. Pekerjaan memiliki koefisien bertanda positif yang berarti semakin tinggi pekerjaan akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan dikarenakan semakin tinggi tingkat pekerjaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima maka keinginan untuk melakukan perjalanan wisata ke Hutan Pinus Kragilan semakin rendah dikunjungi karena individu dengan tingkat pendapatan tinggi selera untuk melakukan perjalanan wisata akan

semakin tinggi. Dalam kasus ini variabel tersebut tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat rekreasi tersebut. Jenis kelamin memiliki koefisien positif yang berarti baik jenis kelamin perempuan maupun laki-laki ternyata tidak mempengaruhi individu terhadap frekuensi kunjungan ke tempat wisata tersebut. Dan usia pada model ini juga tidak berpengaruh signifikan. seharusnya usia berpengaruh secara positif karena semakin meningkatnya usia seseorang akan meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan. Hal ini karena orang yang lebih dewasa dengan beragam kegiatan aktivitas membutuhkan waktu untuk berkreasi mengingat tujuan dari rekreasi adalah kembali ke kreatif. Tetapi dalam kasus ini semakin dewasa usia seseorang cenderung akan menurunkan rata-rata frekuensi kunjungan individu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandara and Tisdell, 2002; Bandara and Tisdell, 2003; Hakim, dkk, 2011; Mulyani, 2006; Putri, 2012; Rozikin, 2016; Sari, 2012; Wedelia, 2011; Priambodo dan Suhartini, 2016; dan Haban, dkk, 2017. Sedangkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhasyatillah, 2012; Widayati, 2014; Amanda, 2009; Ruspandi, dkk, 2017; dan Susilowati, 2009 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan.

Berdasarkan analisis, hal ini dikarenakan individu yang semakin dewasa usianya akan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bersantai dirumah bersama keluarganya dibandingkan dengan melakukan kegiatan perjalanan wisata. Selain itu juga responden yang semakin dewasa akan lebih cenderung memilih objek wisata yang sesuai dengan usianya, seperti wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, wisata buru dan wisata pilgrim (ziarah).